REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejaran LAZISNU Kudus

Lembaga Amal Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) adalah satah satu bagian departemen NU yang memiliki tugas unutk menghimpun dan mengelola dana ZIS kepada para *mustahiq*. LAZIS NU cabang Kudus Berdiri pada bulan Oktober 2013 dan berlokasi di Jl. Pramuka No. 21, Wergu Wetan, Kota, Kudus. Berdasarkan pernyataan Dewan Syariah yang ada di LAZIS NU Kudus mengatakan bahwa LAZIS NU Kudus belum sepenuhnya memenuhi syarat sebagai Lembaga amil, sehingga LAZIS NU Kudus hanya dikatakan sebagai panitia penghimpun zakat, infaq, dan sedekah.

Awal mula berdirinya Lembaga ini adalah karena keprihatinan para pejuang NU terhadap laju ekonomi umat islam yang semakin menurun dan tingginya kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin. Serta kepedulian para pejuang NU terhadap kaum dhuafa khususnya di Kota Kudus untuk membantu mereka mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, minimnya akses pendidikan yang layak, dan mendorong untuk menumbuhkan kesadaran untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah.

LAZISNU Kudus hadir sebagai salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah kepada para *mustahiq*. Secara umum dalam mendistribusikan dana zkat LAZIS NU bekerja sama dengan Lembaga atau organisasi pelaksana baik dari lingkungan NU maupun dari luar lingkungan NU.

b. Visi Dan Misi LAZISNU Kudus

1) Visi

Berketad menjadi Lembaga pengelola dana masyarakat zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain-lain yang didayagunakan secara modern, akuntabel, amanah, transparan dan professional untuk kemandirian umat.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Misi
   a) Mendorong timbulnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
   b) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
   c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses Pendidikan yang layak.

c. Susunan Kepengurusan LAZISNU Kudus
   1) Ketua:
      H. Ihdi Fahmi Tamami S.T
      Sugiono
      H. Ismail S.T
      H. Nur Sholikin
   2) Sekretaris
   3) Bendahara
      H. Asrofi
      H. Safrul Kamaludin
   4) Pelindung
      KH. M. Ulil Albab Arwani (Rhois Syuriyah PCNU Kudus)
      Drs. H. Asyrofi Masyitho (Tanfidzah PCNU Kudus)
   5) Dewan Syariah
      KH. Arifin Fanani
      KH. Hasan Fauzi
   6) Penasihat
      Drs. KH. M. Najib Hasan
      KH. Muhammad Hamdani, Lc, M.A
   7) Pembina
      Sya'roni Suyanto
      H. Noor Aflah M.A

2. Analisis Data

a. Data Identitas Responden

Objek dalam penelitian ini adalah 77 mustahiq penerima zakat produktif berupa bantuan modal usaha. Dari 77 mustahiq yang terdaftar sebagai penerima zakat produktif hanya 57 mustahiq yang mengumpulkan kueusioner. Alasannya diantaranya adalah sebanyak 14 mustahiq

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mustahiq tidak mengumpulkan kuesioner dan sebanyak 6 mustahiq tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Berikut ini beberapa karakteristik yang dimiliki responden dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	21.1%
Perempuan	45	78.9%
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas penerima zakat produktif adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang dengan presentase 78.9%, kemudian sisanya adalah laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 21.1%. Hal tersebut dikarenakan LAZISNU Kudus mengutamakan para Ibu-ibu janda yang mempunyai usaha kecil dan masih memiliki tanggungan keluarga.

Tabel 4. 2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
<21 Tahun	0	0
20 – 30 Tahun	0	0
30 – 41 Tahun	20	35.1%
41 – 50 Tahun	28	49.1%
>50 Tahun	9	15.8%
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata mustahiq penerima zakat produktif berusia 41 – 50 Tahun, sebanyak 28 orang dengan persentase 49.1%. Sisanya berusia 30 – 41 Tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 35.1% dan usia >50 Tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 15.8%.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 3
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	17	29.8%
SMP	20	35.1%
SMA	20	35.1%
Diploma	0	0
Sarjana	0	0
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata mustahiq penerima zakat produktif memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA, mustahiq dengan lulusan SMP sebanyak 20 orang dengan persentase 35.1%. Mustahiq dengan lulusan SMA sebanyak 20 orang dengan persentase 35.1% dan mustahiq dengan lulusan SD sebanyak 17 orang dengan persentase 29.8%.

Tabel 4. 4
Penerimaan Bantuan Usaha

Penerimaan Bantuan Modal Usaha	Jumlah	Persentase
Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 57 mustahiq penerima zakat produktif menerima bantuan modal usaha yang sama yaitu sebesar Rp. 1.000.000, hal ini dikarenakan program dari LAZISNU Kudus dalam memberikan modal usaha yaitu sebanyak Rp. 1.000.000 untuk setiap mustahiq.

Tabel 4. 5
Pendapatan Rata-Rata Mustahiq
Sebelum Menerima Zakat Produktif

Pendapatan Rata-Rata Mustahiq Sebelum Menerima Zakat Produktif	Jumlah	Persentase
Di bawah Rp. 500.000	11	19.3%
Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	24	42.1%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	21	36.8%
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	1	1.8%
Di atas Rp.3.500.000	0	0

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan mustahiq sebelum menerima zakat produktif yaitu mustahiq dengan pendapatan rata-rata di bawah Rp. 500.000 per-bulan sebanyak 11 orang dengan persentase 19.3%, Rp. 500.00 – Rp. 1.500.000 per-bulan sebanyak 24 orang dengan persentase 42.1%. Kemudian mustahiq dengan pendapatan rata-rata per-bulan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per-bulan sebanyak 21 orang dengan persentase 36.8%, dan mustahiq dengan pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per-bulan sebanyak 1 orang dengan persentase 1.8%.

Tabel 4. 6
Pendapatan Rata-Rata Mustahiq
Setelah Menerima Zakat Produktif

Pendapatan Rata-Rata Mustahiq Setelah Menerima Zakat Produktif	Jumlah	Persentase
Di bawah Rp. 500.000	0	0
Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	3	5.3%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	33	57.9%
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	17	29.8%
Di atas Rp.3.500.000	4	7.0%
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan mustahiq setelah menerima zakat produktif yaitu Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per-bulan sebanyak 33 orang dengan persentase 57.9%, mustahiq dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per-bulan sebanyak 17 orang dengan persentase 29.8%, mustahiq dengan rata-rata pendapatan Di atas Rp.3.500.000 per-bulan sebanyak 4 orang dengan persentase 7.0% dan mustahiq dengan rata-rata pendapatan sebanyak Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 5.3%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan mustahiq per-bulan mengalami peningkatan setelah menerima zakat produktif.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Deskripsi Angket

Secara keseluruhan berdasarkan hasl rekapitulasi jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif

Tabel 4. 7
Pendayaguaan Zakat Produktif

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	X1	9 15.8%	25 43.9%	20 35.1%	3 5.3%	0 0%	57 100%
2.	X2	8 14.0%	22 38.6%	23 40.4%	3 5.3%	1 1.8%	57 100%
3.	X3	11 19.3%	24 42.1%	14 24.6%	7 12.3%	1 1.8%	57 100%
4.	X4	13 22.8%	28 49.1%	14 24.6%	2 3.5%	0 0%	57 100%

a) Item X1, responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (15.8%), setuju 25 orang (43.9%), netral 20 orang (35.1%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.3%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

b) Item X2, responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (14.0%), setuju 22 orang (38.6%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.3%), sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.8%).

c) Item X3, responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (19.3%), setuju 24 orang (42.1%), netral 14 orang (24.1%), tidak setuju sebanyak 7 orang (12.3%), sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.8%).

d) Item x4, responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (22.8%), setuju 28 orang (49.1%), netral 14 orang (24.6%), tidak setuju 2 orang (3.5%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Variabel Tingkat Pednapatan Mustahiq

Tabel 4. 8
Tingkat Pendapatan Mustahiq

No.	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Y1	16 28.1%	24 42.1%	13 22.8%	4 7.0%	0 0%	57 100%
2.	Y2	11 19.3%	20 35.1%	20 35.1%	6 10.5%	0 0%	57 100%
3.	Y3	8 14.0%	10 17.5%	32 56.1%	3 5.3%	4 7.0%	57 100%
4.	Y4	9 15.8%	28 49.1%	12 21.1%	7 12.3%	1 1.8%	57 100%
5.	Y5	9 15.8%	25 43.9%	17 29.8%	5 8.8%	1 1.8%	57 100%
6.	Y6	13 22.8%	21 36.8%	18 31.6%	2 3.5%	3 5.3%	57 100%
7.	Y7	17 29.8%	19 33.3%	14 24.6%	4 7.0%	3 5.3%	57 100%
8.	Y8	11 19.3%	16 28.1%	27 47.4%	3 5.3%	0 0%	57 100%
9.	Y9	4 7.0%	26 45.6%	23 40.4%	4 70%	0 0%	57 100%
10.	Y10	8 14.0%	24 42.1%	23 40.4%	2 3.5%	0 0%	57 100%
11.	Y11	8 14.0%	23 40.4%	23 40.4%	2 3.5%	1 1.8%	57 100%
12.	Y12	8 14.0%	10 17.5%	32 56.1%	3 5.3%	4 7.0%	57 100%
13.	Y13	4 7.0%	26 45.6%	23 40.4%	4 7.0%	0 0%	57 100%
14.	Y14	9 15.8%	25 43.9%	20 35.1%	3 5.3%	0 0%	57 100%
15.	Y15	11 19.3%	24 42.1%	14 24.6%	7 12.3%	1 1.8%	57 100%
16.	Y16	13 22.8%	28 49.1%	14 24.6%	2 3.5%	0 0%	57 100%

a) Item Y1 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang (28.1%), setuju 24 orang (42.1%), netral 13 orang (22.8%), tidak setuju sebanyak 4 orang (7.0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Item Y2 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (19.3%), setuju 20 orang (35.1%), netral 20 orang (35.1%), tidak setuju sebanyak 6 orang (10.5%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
c) Item Y3 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (14.0%), setuju 10 orang (17.5%), netral 32 orang (56.1%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.3%), sangat tidak setuju 4 orang (7.0%).
d) Item Y4 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (15.8%), setuju 28 orang (49.1%), netral 12 orang (21.1%), tidak setuju sebanyak 7 orang (12.3%), sangat tidak setuju 1 orang (1.8%).
e) Item Y5 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (15.8%), setuju 25 orang (43.9%), netral 17 orang (29.8%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.8%), sangat tidak setuju 1 orang (1.8%).
f) Item Y6 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (22.8%), setuju 21 orang (36.8%), netral 18 orang (31.6%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.5%), sangat tidak setuju 3 orang (5.3%).
g) Item Y7 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang (29.8%), setuju 19 orang (33.3%), netral 14 orang (24.6%), tidak setuju sebanyak 4 orang (7.0%), sangat tidak setuju 3 orang (5.3%).
h) Item Y8 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (19.3%), setuju 16 orang (28.1%), netral 27 orang (47.4%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.3%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
i) Item Y9 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang (7.0%), setuju 26 orang (45.6%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 4 orang (7.0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
j) Item Y10 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (14.0%), setuju 24 orang (42.1%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.5%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
k) Item Y11 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (14.0%), setuju 23 orang (40.4%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.5%), sangat tidak setuju 1 orang (1.8%).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

l) Item Y12 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 8 orang (14.0%), setuju 10 orang (17.5%), netral 32 orang (56.1%), tidak setuju sebanyak 3 orang (5.3%), sangat tidak setuju 4 orang (7.0%).
m) Item Y13 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang (7.0%), setuju 26 orang (45.6%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 4 orang (7.0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
n) Item Y14 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 9 orang (15.8%), setuju 25 orang (78.9%), netral 23 orang (40.4%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).
o) Item Y15 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang (19.3%), setuju 24 orang (42.1%), netral 14 orang (24.6%), tidak setuju sebanyak 7 orang (12.3%), sangat tidak setuju 1 orang (1.8%).
p) Item Y16 responden yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (22.8%), setuju 28 orang (49.1%), netral 14 orang (24.6%), tidak setuju sebanyak 2 orang (3.5%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).

c. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dari daftar pertanyaan dalam variabel. Kuesioner dikatakan valid atau tidaknya diuji dengan menggunakan SPSS 26 dengan melihat angka-angka yang terletak di kolom *Corrected Item Total Correlation*. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menguji validitas suatu kuesioner yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

1) Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabe
Pendayagunaan Zakat Produktif

No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0.797	0.261	Valid
X2	0.794	0.261	Valid
X3	0.805	0.261	Valid
X4	0.515	0.261	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil uji validitas diperoleh dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk degree of freedom(df)= n-2. Dalam hal ini n adalah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df=57-2 yaitu df=55 dengan Alpha 0.05 maka didapat rtabel = 0,261, berdasarkan hasil pengujian validitas di atas pada variabel pendayagunaan zakat produktif yang terdiri dari 4 pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan semua itemnya valid.

2) Variabel Tingkat Pendapatan

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan Mustahiq

No. Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0.461	0.261	Valid
Y2	0.773	0.261	Valid
Y3	0.510	0.261	Valid
Y4	0.760	0.261	Valid
Y5	0.747	0.261	Valid
Y6	0.742	0.261	Valid
Y7	0.811	0.261	Valid
Y8	0.712	0.261	Valid
Y9	0.681	0.261	Valid
Y10	0.613	0.261	Valid
Y11	0.772	0.261	Valid
Y12	0.510	0.261	Valid
Y13	0.681	0.261	Valid
Y14	0.680	0.261	Valid
Y15	0.794	0.261	Valid
Y16	0.386	0.261	Valid

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji validitas variabel tingkat pendapatan *mustahiq* yang terdiri dari 16 item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat pendapatan *mustahiq* adalah valid.

d. Uji Reabilitas

Uji reabilitas yaitu instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, sehingga

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau akurat apabila jawaban yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dari *Conbach.* Jika nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,600 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitin ini adalah reliable/akurat dan apabila nilai *Cronbach Alpha* ≤ 0,600 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitin ini adalah tidak reliable/tidak akurat. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11
Hasi Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability coefficient	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pendayagunaan Zakat Produktif	4 item	0.709	0.60	Reliabel
Tingkat Pendapatan Mustahiq	16 item	0.915	0.60	Reliabel

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal garfik P-P Plot of Regression Standardized. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

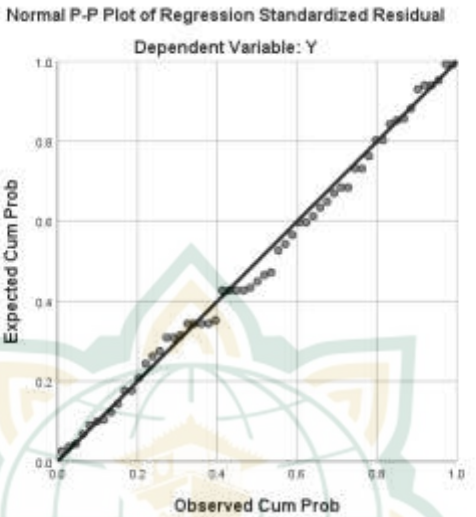

Berdasarkan gambar P-P plot (Gambar 4.1) terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Model pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898[a]	.807	.803	4.26132	1.698
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil output Tabel 4.12 di atas nilai Durbin Watson dari model regresi adalah 1.698. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n)= 57 serta k=1 (jumlah variabel independen) diperolah nilai DU sebesar 1.6075, dan nilai (4-DU) = 2.3925. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini, karena DU < DW < 4-DU (1.6075 < 1.698 < 2.3925).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual yang digunakan untuk semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titk-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

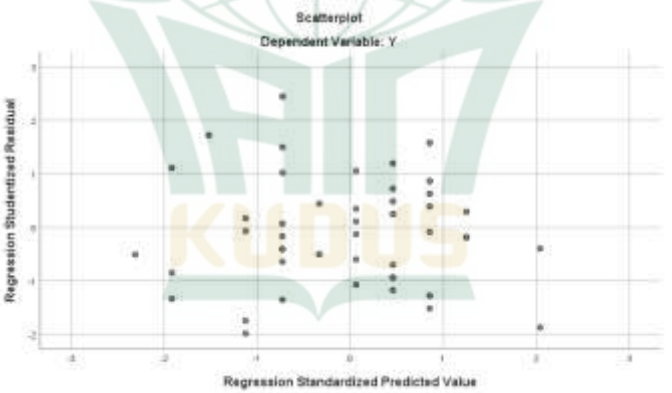

Berdasarkan hasil output SPSS pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik penyebaran terlihat acak dan tersebar baik diatass dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

f. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.320	3.392		2.158	.035
	X	3.415	.225	.898	15.153	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Y = a + bX + e

Dimana:
Y = Pendapatan *Mustahiq*
A = Konstanta
B = Koefisien Regresi Pendayagunaan Zakat Produktif
X = Pendayagunaan Zakat Produktif
E = Standar Error (nilai maksimum kesalahan)
Y = 7.320 + 3.415X

Berdasaran persamaan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan:

a) Nilai konstanta (a) adalah 7.320 dapat diartikan bahwa apabila variabel pendayaguaan zakat produktif (X) tidak ada atau bernilai 0, maka variabel tingkat pedapatan *mustahiq* (Y) bernilai 3.415 atau mengalami peningkatan sebesar 3.415.
b) Nilai koefisien regresi variabel X bernilai positif yaitu 3.415 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendayagunaan zakat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

produktif (X) maka tingkat pendapatan *mustahiq* akan meningkat sebesar 3.415. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif pendayagunaan zakat produktif LAZISNU Kudus terhadap tingkat pendapatan *mustahiq* di kota Kudus.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan koefisien determinasi ada atau tidaknya sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini maka untuk mengetahui ada atau tidaknya sumbangan pengaruh dari pendayagunaan zakat produktif terhadap tingkat pendapatan *mustahiq* di kota Kudus.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898[a]	.807	.803	4.26132	1.698
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R Square) sebesar 0.807 atau 80.7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel dependen tingkat pendapatan *mustahiq* sebesar 80.7%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 80.7%, sedangkan sisanya sebesar 19.3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3) Uji F

Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen atau tidak dengan siginifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima.
b) Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4169.264	1	4169.264	229.600	.000[b]
	Residual	998.736	55	18.159		
	Total	5168.000	56			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai fhitung adalah 229.600 dengan signifikan 0.000, dan nilai ftabel untuk df 1 (jumlah variabel-1) = (2-1) = 1 dan df 2 (jumlah data-jumlah variabel independent-1) = 57-1-1 = 55. Diperoleh nilai ftabel 4.016. Sehingga nilai fhitung > ftabel (22.600 > 4.016) dan signifikan (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat pendapatan.

4) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

a) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.
b) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 16 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.320	3.392		2.158	.035

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	X	3.415	.225	.898	15.153	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 15.153 dan nilai t_{tabel} dengan siginifikansi 0.05 : 2 = 0.025 (pengujian dua sisi) dan *degree of freedom* (df)= n-k-1 atau (57-1-1)= 55 diperoleh nilai t_{tabel} 2.004. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (15.153>2.004) dan signifikansi (0.034<0.05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq Di Kota Kudus

Zakat merupakan kewajiban bagi seseorang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki kepada seseorang yang membutuhkan. Zakat memiliki peran yang sangat penting dilihat dari kedudukannya sebagai salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan setelah shalat dan puasa Ramadhan.[1] Saat ini zakat tidak harus melalui konvensional saja namun dapat berkembang melalui pola-pola inkonvensional seperti mengembangkan pendayagunaan zakat secara produktif yang dapat efektif mengurangi angka kemiskinan, sehingga dengan demikian peranan dan fungsi zakat dalam mengentaskan kemiskinan dapat terwujud dengan baik.[2]

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat, pendayagunaan zakat dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengelola dana hasil pengumpulan zakat agar memiliki manfaat atau daya guna sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri.[3] Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya pendayagunaan ini

[1] Abd. Somad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia,* (Jakarta:Kencana, 2012), 400.

[2] Abd. Somad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia,* (Jakarta:Kencana, 2012), 414.

[3] Lailiyatul Nafiah, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Gresik. Vol. 05 No. 01, April 2015, 930.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.[4]

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pendayagunaan zakat adalah sebagai berikut:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan.[5]

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam. Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat.[6]

Hasil wawancara dengan Ketua LAZISNU Kudus Bapak Ihdi Fahmi mengatakan, bahwa proses penghimpunan dana zakat produktif pada LAZISNU Kudus yaitu:

a. Secara langsung, yaitu *muzzaki* memberikan langsung zakatnya ke kantor LAZISNU Kudus di Jl. Pramuka No. 21, Wergu Wetan, Kota, Kudus.
b. Secara tidak langsung, yaitu *muzzaki* memberikan zakatnya melalui Bank.

Dana zakat yang sudah terkumpul kemudian didistribusikan kepada *mustahiq*. Zakat konsumtif diberikan langsung kepada *mustahiq* dalam bentuk kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan lain lain. Sedangkan untuk zakat produktif diberikan dalam bentuk modal usaha. Sasaran pendayagunaan zakat produkif adalah fakir dan miskin yang sudah memiliki usaha atau berkeinginan memiliki usaha. Setiap *mustahiq* mendapatkan kesempatan untuk

[4] Tika Widyastuti,"Jurnal Ekonomi dan Bisnis", *Model Pendayagunaan Zakat Produktif*, Vol. 1 No. 1, 2015, 93.

[5] Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

[6] Fifi Nofiaturrahmah, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah*, Vol. 2 No. 2, 2015, 284.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendapatkan zakat produktif. Adapun proses pengajuan zakat produktif adalah sebagai berikut:

a. *Mustahiq* mengisi formulir pengajuan zakat produktif.
b. Petugas LAZISNU Kudus akan melakukan *survey* terhadap calon *mustahiq* zakat produktif.
c. Petugas LAZISNU Kudus menetapkan calon *mustahiq* zakat produktif.
d. Petugas LAZISNU Kudus memberikan zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha kepada *mustahiq.*

Petugas LAZISNU Kudus memberikan arahan dan pembinaan terhadap mustahiq yang menerima zakat produktif, untuk mengoptimalkan pendayagunaan zakat produktif. Namun, karena keterbatasan sumber daya manusia LAZISNU Kudus hanya meberikan pengawasan secara berkala terhadap perkembangan usaha *mustahiq.* Pengawasan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan cara pertugas LAZISNU Kudus secara langsung mendatangi tempat *mustahiq,* sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan berdasarkan laporan dari pertugas LAZISNU Kudus disetiap kecamatan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahiq di kota Kudus yang dilakukan di LAZISNU Kudus, data responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, penerimaan bantuan modal usaha, pendapatan rata-rata per-bulan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal usaha dari LAZISNU Kudus. Pada data identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa mayoritas penerima bantuan modal usaha adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 78.9%. Berdasakan usia responden dapat diketahui bahwa sebagian besar *mustahiq* zakat produktif berusia 41 – 50 tahun sebnyak 28 orang dengan persentase 49.1%. Pada pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa sebagian *mustahiq* penerima zakat produktif memiliki pendidikan terakhir SMP sebangak 20 orang dan SMA 20 orang dengan persentase 35.1%. Pada penerima bantuan modal usaha dapat diketahui bahwa semua *mustahiq* menerima bantuan modal sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000, kemudian pada pendapatan rata-rata sebelum menerima zakat produktif sebanyak 24 *mustahiq* memiliki

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendapatan rata-rata per-bulan Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000, setelah mendapat zakat produktif pendapatan rata-rata *mustahiq* meningkat menjadi Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per-bulan.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 15.153, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2.004 dengan signifikansi 0.034. dari penelitian tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (15.153>2.004) dn nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.034<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*. Penelitian ini memeperkuat penelitian sebelumnya tentang Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq* (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Solo) yang menunjukkan bahwa zakat yang didistribusikan dalam bentuk modal usaha dan pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat Cabang Solo berpengaruh terhadap penigkatan pendapatan *mustahiq.*[7] Dengan adanya pendistribusian zakat dalam bentuk modal usaha dan pembinaan untuk menambah pengetahuan *mustahiq* agar dapat menambah produktifitas, maka akan meningkatkan kemandirian dan ekonomi *mustahiq.*

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus LAZIS Sabilillah dan LAZ El-Zawa Malang), yang menunjukkan bahwa zakat produktif yang dalam bentuk modal usaha, pelatihan usaha, pendampingan usaha, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahiq di Kota Malang.[8] Zakat produktif yang didistribusikan dalam bentuk modal usaha dan dengan adanya pelatihan usaha serta pendampingan usaha, pelatihan usaha bertujuan untuk memerikan wawasan terhadap *mustahiq* sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam

[7] Mansur Efendi dan Yuni Ardhiastuti, "Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf", Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat cabang Solo), Vol. 1 No. 1, 2020

[8] Haikal Luthfi Fathullah,"Jurnal Ilmu Ekonomi". *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus LAZIS Sabilillah dan LAZ El-Zawa Malang).* 2015.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berwirausaha, sedangkan pendapmingan bertujuan untuk membimbing *mustahiq* dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo, yang menunjukkan bahwa variabel zakat produktif dan variabel minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan *mustahiq* di Kota Gorontalo.[9] Zakat produktif didistribusikan secara konvensional yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti pemberian hewan ternak dan zakat produktif kreatif yaitu zakat diberikan dalam bentuk modal usaha. Minat berwirausaha adalah kesungguhan *mutahiq* dalam menjalankan suatu usaha tanpa paksaan, sehingga dengan adanya minat berwirausaha maka zakat produktif yang didistrusikan dapat bermanfaat secara maksimal dan dapat meningkatkan ekonomi *mustahiq*.

[9] Andi Mardiana dan Agustin Y. Lihawa, "Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis". *Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo.* Vol. 3 No. 1, 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS